

LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi Penelitian



Gapura Sentra Industri Kerajinan Mednong Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya



Proses Wawancara



Produk Kerajinan Mendong

Lampiran 2

Hasil Wawancara

I. Identitas Responden

Nama : Dadan Iskandar S.Tp, M.E

Jabatan :Pelaksana/Fungsional Umum PERINDAG Kota
Tasikmalaya

II. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/2 Oktober 2017

Pukul : 12.30 WIB

Tempat : Kantor Dinas Perindustrian dan UMKM Kota
Tasikmalaya

1. Apa tugas dan fungsi Umum PERINDAG dibidang industri?

Sebetulnya di bidang industri ini tugas pokok fungsinya em.... yang pertama membina, membina industri yang sudah ada, maksud membina itu mempertahankan atau meningkatkan kualitas produk dan kapasitas produksi jadi kualitas produkna teh janten jadi lebih bagus kalau misalkan kapasitas produksi dari sekian kodi diperbanyak lagi. Yang kedua adalah menumbuhkan jadi selain membina yang sudah ada kita menumbuhkan potensi potensi industri yang mungkin dikembangkan. Misalkan ieu teh bangku teh pijadieun yeuh kita bina supaya tumbuh biar ada nambah jumlah. Yang ketiga pengawasan, pengawasan itu untuk mengatasi dampak

keberadaan industri terhadap lingkungan biasanya kadangkala industri itu menghasilkan limbah, limbahnya macam macam limbah suara kebisingan, limbah padat, atau limbah cair dsb yaa seperti itu kita juga ikut mengatasi dampaknya. Yang selanjutnya kita memfasilitasi, memfasilitasi mah kalau kata sunda mah masihan, memfasilitasi euuuuu kekurangan kekurangan industri yang perlu campur tangan pemerintah, misalnya... kita memfasilitasi adat produksi: “pak abi mah teu gaduh mesin pak” nah kita memberikan mesin dengan biaya dari negara tapi lewat PEMDA mungkin nanti ada perlunya apa, kegiatannya apa, diberikannya apa gitu. Ada juga fasilitasi yang bentuknya bukan barang tapi fasilitasi legalitas produk misalnya fasilitas halal, bisa secara mandiri mereka daftar langsung atau diberi bantuan pemerintah, dipang daftarkeun, dipang mayarkeun, supados pengrajin tinggal nampi nah itu legalitas produk ada juga misalnya euu PIRT Pangan Industri Rumah Tangga itu difasilitasi diluar produk yang keliatan yah diluar barang gitu yah, ada juga misalkan merk dagang, merk dagangnya kita fasilitasi diberi bantuan juga mereka mendaftar kesana mereka sudah mendapat sertifikatnya. Euuuuu itu mungkin tugas tugas secara umum secara garis besar seperti itu yang saya tau itu tugas Perindustrian.

2. Dari tugas umum Perindag tersebut progam-progam apa saja yang sudah dan akan dilakukan dalam bidang industri mendong tersebut?

Sebetulnya di industri mendong ini kita melakukan kegiatan dari permasalahan yang ada, yaitu yang pertama masalah desain produk jadi pengrajin mendong itu kalau kita tidak dikasih ide gagasan mereka hanya terpaku pada satu jenis produk, pada desain ini yang sudah kita pernah coba

adalah diversifikasi produk, diversifikasi itu kita menambahkan jenis-jenis produk, dari produk yang sudah ada kita tambahkan beberapa produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Dari diversifikasi produk misalkan dari tikar kita mengubah menjadi seperti itu (Menunjuk produk tempat buku dengan bahan kerajinan mendong) loker, ada juga sajadah haji, hiasan-hiasan dinding, jadi diversifikasi itu bagaimana kita mengatasi kejenuhan pasar yang yah, karena sekarang sudah banyak kan yah pesaing dari tikar plastik sehingga memasarkannya semakin sempit jadi kita buka inovasi baru sehingga pasarnya geser gitu yah dari yang cuma produk tikar Mendong sekarang kita buat inovasi baru.

Selain diversifikasi produk kita juga membuka peluang-peluang pasar jadi euuu dinas memiliki ide gagasan untuk mengembangkan kerajinan mendong salah satu potensi pasarnya yaitu jemaah haji, jemaah haji tidak pernah kurang bahkan bertambah setiap tahunnya, ini menjadi peluang besar untuk mendong dengan membuat sajadah mendong, sajadah mendong itu emm dipake untuk di Arafah untuk wukuf dan bermalam di Mina yang dipake untuk solat dimana sajadah mendong itu kelebihanannya adalah lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan sajadah plastik jadi katakanlah jemaah haji pulangnye tidak bawa apa-apa sekalipun sajadah ditinggal disana jadi sampahnya itu lebih gampang untuk di recycle oleh alam, bahkan beberapa orang mengatakan untuk makan ontan wios teu dicandak deui oge, itu gagasan-gagasan kita untuk tikar mendong emm selanjutnya kita juga memfasilitasi regenerasi pengrajin mendong, sebagian para pengrajin mendong itu sekarang sudah tua-tua dan anak muda sekarang tidak mau lagi

untuk kan mendong, yang pertama mungkin tempatnya tidak enak yang kedua barangkali upahnya yang rendah, disini minimal kita mengenalkan kepada generasi muda bahwa ada peluang menjadi pengrajin mendong, nah ini yang belum sukses kita buat regenerasi ini kita sudah kenalkan ke beberapa pemuda daerah tasik, kalau masalah “ninun” (Proses pembuatan kerajinan) bisa sebetulnya namun karena upahnya sangat rendah sehingga generasi tidak tertarik untuk jadi pengrajin mendong, untuk beberapa pengusaha mendong paling upah paling besar ge Rp.15.000 biasana Rp.5.000-Rp.10.000 rata-rata per satu tikar, makanya yang tertarik adalah orang-orang tua terutama ibu rumah tangga yang tidak punya pekerjaan, mengerjakannya sambil ngasuh budak, itu mungkin kerja sambilan. Nah ini yang belum bisa kita sukseskan.

3. Apakah pelaksanaan pelatihan sudah dilaksanakan?bagaimana hasilnya?

Sering, kita udah mulai dari 2006 yang saya tau karena saya masuk 2005 itu pelatihan mendong, pelatihan desain mendong,sangat sering kita datangkan desainer-desainer profesional tapi nah tetep itu salah satunya nilai tambah yang belum punya, sedangkan kalau nilai tambahnya meningkat kan upah bisa naik yah, jadi problemnya berakut di masalah ini berapa?siapa yang mau beli?kalau misalnya nanti mahal pasarnya yang mana?jadi kita belum bisa memiliki pasar yang membeli mendong bukan hanya nilai guna tapi nilai estetis, kalau masih nilai guna kita masih rendah Rp.40.000, Rp.60.000 Rp100.000, kalau udah nilai seni saya kira nanti akan lebih tinggi, jadi nanti pr untuk jangka panjang kita masih mengolah bagaimana mendong itu bisa naik. Ada juga kita memfasilitasi merk, jadi pengrajin mendong tuh sebenarnya punya merk tersendiri yah, Purbaratu itu kadang-kadang memilik

oleh beberapa orang, contohnya misalnya merk dua sangkar jadi sifatnya kolektif tapi jangan sampe dipake oleh luar kota tasik, tapi kalau mau milik pribadi harus ada kesepakatan dahulu secara tertulis bahwa misalkan merk haji X, kalau yang lain orang purbaratu mau pake itu harus minta ijin Haji X.

4. Dari program-program pemerintah tersebut apa saja usaha pemerintah yang masih dikembangkan?

Yang harus slalu kita kembangkan adalah inovasi. Inovasi dalam desain, desain itu bisa produknya tetap tapi kemasannya yang berbeda, gunanya masih itu tapi kita ubah dari komposisi warna dari bahan yah, karena kalau neng pernah liat ada pabrik namanya via motif, via motif itu membuat kerajinan itu sangat rapih, bahkan kalau biasanya kita buat kerajinan itu pake benang yah, disana pake semacam kawat gitu jadi itu rapih dan kuat, dan via motif itu sudah ekspor ke Amerika tapi itu perusahaan besar, nah kita ingin orang-orang Purbaratu mempunyai inovasi-inovasi. Dan kita juga masih usahakan dalam hal peluang-peluang pasar yaitu pada jemaah haji, kita masih optimis kita menemukan pasar-pasar yang baru baik segmentasinya, segmentasi pasar maupun wilayahnya, sudah kita pasarkan ke Sumatra, Kalimantan, euu sekarang mungkin bisa kita ke yang lain, ke luar negeri misalnya tapi yah pastinya kita harus meningkatkan kualitas nah ini yang kita usahakan yah yang utama ya pada inovasi desain gitu biar nilai tambahnya bagus, nah nati kalau nilai tambahnya udah tinggi upahnya pun akan tinggi, semakin tinggi nilainya maka semakin menggerakkan orang untuk ikut menjadi pengrajin mendong bahkan tanpa disuruhpun mereka sudah mau. Karena ini mendong termasuk upah yang paling murah dari komoditi yang ada batik sampe Rp.30.000-

Rp.75.000, brodir Rp.70.000 bahkan sampe Rp.100.000 juga ada, konveksi kisarannya sekita Rp.30.000-Rp.60.000. Jadi tukang mendong memang sangat murah paling sehari Rp.5000 atau kalau rajin bisa Rp.10.000 atau bahkan kalau yang terampil banget bisa Rp.15.000 itu yang tukang tinun, kalau yang tukang mihane atau ngatur benangnya lumayan besar paling sekitaran 30ribu bisa cuman itu yang tukang mihane kalau dalam 6 penenun Cuma ada satu mihane. Eh kita juga pernah punya program tahun 2015 LP3DN program penggunaan produk produk dalam negeri, jadi semua instansi-instansi wajib menggunakan alat-alat lokal, dilombakeun, jadi peralatan rak buku tempat pensil atau apa yang bahan dasar mendong kita tilei, ternyata ada pengaruhnya, banyak yang ngobrol “pak naha seeur pesanan” cenah jadi kita paksa untuk euuu minimal sesuai intruksi pak wali nurut kitu, da teu awon henteu, sae puguh. Kedah ngagaleuh kecamatan oge, ngagaleuh. Jadi dulu sebelum didinstruksikan pak wali itu kita bagikan tiap kantor, jadi perindag pengadaan banyak sreet dibagikeun ini contoh untuk dibeli berikutnya, ternyata engga hahaha jadi kita minta pak wali untuk mengintruksikan wajib beli.

5. Apakah mendong merupakan produk unggulan Tasik?

Iya, mendong merupakan produk unggulan tasik karena mendong memiliki keunikan yah dan juga banyak orang yang terlibat dalam mendong. Kalau tidak salah mendong tuh ada 170 pengrajin yang terdaftar dan menyerap tenaga kerja lumayan banyak sekian ribu orang yang berkecimpung di mendong.

6. Kalau termasuk produk unggulan, berarti selalu ikut serta dalam pameran yah pak?

Kalau pameran itu dalam kerajinan mendong hampir senantiasa kita bawa, untuk di pameran level nasional ada namanya InaCraft Indonesia Craft jadi pameran produk kerajinan terbesar seIndonesia, kemudian di wilayah Provinsi sesuai tema yah tapi hampir tiap tahun ada kerajinan mendong dibawa.

7. Untuk pengrajin yang ikut serta pamerannya bagaimana kriterianya pak?

Nah ini, kalau pameran Nasional berarti harus membutuhkan kualitas produk yang bagus, kita mencari dengan seleksi, mencari yang bagus-bagus, kalau levelnya masih lokal dan regional kita kasih ke pemula supaya dia bisa melihat beberapa perbedaan atau bisa dibandingkan biar bisa memicu dan memperbaiki produk, biar dia tau seperti apa, pangsa pasarnya seperti apa.

8. Kemudian pak, bagaimana dalam hal penyediaan bahan baku?

Iya, kita bekerjasama dengan dinas Pertanian bahwa bahan baku di Tasikmalaya ini mulai sangat sulit untuk mendapatkan bahan baku lokal. Kenapa? karena lahan-lahan pertanian sekarang sudah mulai sempit karena udah alih fungsi yang asalnya pertanian jadi pertokoan, perumahan. Salah satu usaha kita yaitu membuka lahan baru, jadi kita beri bibit, pupuk dan lainnya supaya petani mendong tertarik kana mendong lagi. Itu mungkin solusi yang bisa kita lakukan dari penyediaan bahan baku.

9. Untuk harga bahan bakunya berapa ya pak?

Untuk harga jual bahan baku sementara ini masih murah, tapi sebenarnya kita tuh udah beli di Jawa buat bahan bakunya dari Jawa Timur, Jawa Tengah dan Yogya. Jadi kalau dari lokal ya paling 30% karena mendong dari luar itu lebih murah dan lebih bagus kualitasnya, bedanya kalau mendong dari sini itu

pendek pendek kalau dari Jawa itu tinggi-tinggi, mungkin juga menyangkut iklim cuaca, unsur hara dan sebagainya disana lebih bagus kualitas barangnya.

10. Selain dengan Dinas Pertanian, adakah koordinasi dengan lembaga lain?

Yah yang sudah kita koordinasikan yaitu dengan perbankan dalam hal produk sajadah jemaah haji, kita sudah ada dulu mempertemukan mereka perbankan dengan konsorsium pengrajin mendong yang ada di wilayah Tasik ada bank syariah mandiri, bank BRI, jadi kita hanya memfasilitasi pertemuan antara bank dan pengrajin, atau kita juga koordinasi dengan Kementerian Agama jadi keinginannya sajadah yang dipakai jemaah haji itu untuk seluruh jemaah haji Indonesia didatangkan dari Tasik, maunya. Dan waktu itu menteri agama pak naon itu lupa, pernah bicara bahwa siap enggak kalau Tasik saya ketok palu bahwa sajadah dari mendong orang Tasik siap ga, di depan pak menteri ngomongnya siap tapi sebetulnya kita juga harus banyak berfikir juga kalau seandainya itu terlealisasi kapasitas produksi Purbaratu jumlah permintaan sekian ribu jemaah 250ribu pertahun mampu ga.

11. Jadi sebenarnya peluang itu sudah ada ya pak?

Iya, sudah ada tapi yah begitulah, tapi kita juga bekerja sama dengan orang kabupaten Tasikmalaya dan mendatangi Gubernur pak Amir Heryawan jadi harapan kita kalau ikan besarnya kakapnya ga dapet ya cumi-cumi gapalah, kalau Indonesia ga dapet, Jawa Barat dulu deh, waktu itu kang Aher juga pernah bikin surat himbuan sok atuh jemaah sajadahnya dari mendong aja, enak ditentengnya ringan, ga usah dibawa pulang juga, hasilnya memang ada

juga yang terjadi order Cuma mungkin memang belum besar sesuai harapan dan kelemahan kita juga, kita tidak punya PT atau CV yang bisa mengkoordinir pengadaan barang untuk lelang dan lelang harus ada CV yang kuat modal dan kordinasi pengrajin harus kuat.

12. Maksud kordinasinya bagaimana pak?

Kordinasinya yaitu keseragaman kualitas, ti bapak Haji anu mah kieu samakna teh, di pak anu mah gening kieu, jadi ada kesenjangan kualitas, harunya kan seragam semua harapannya mah yah, terus ketepatan waktunya juga, “di pak ieu mah sakodi teh sadinten, dipak ieu mah sakodi teh lima dinten” ini perlu diukur secara akurat kemampuan kita itu, yang selanjutnya masalah modal untuk bayar ke pengrajin mendong pengusaha itu tidak bisa utang tapi kalau tender dengan pemerintah adanya jeda waktu antara pengadaan barang dengan pencairan uang, jadi yah pengrajin mendong harus ada modal yang kuat dulu, nah kalau untuk tender atau lelang ini masih belum bisa dilakukan, tapi kalau perbankan seperti ini, nah kita juga ini perbankan itu mempermudah dalam peminjaman modal, jadi waktu beberapa taun sekitar tiga taun kebelakang rapatnya luar biasa disini, seminggu itu ada dua kali sampe tiga kali, datangin bank kita bicara ini, kita datangin desainernya, datangin tim ahli desainer, karena kita dulu berpikir bagaimana kita bisa seperti melipat sarung jadi lebih kecil tapi kalau mendong itu sangat sulit untuk bisa dilipat sampai kecil paling yah segede tas rada gede gitu.

13. Bagaimana hasil pertemuan pengrajin dengan perbankan dan desainer tersebut?

Pengrajin malah ga respon gitu, mereka malah ya nurut-nurut aja jadi ga tau keberlanjutannya seperti apa. Kalau sama desainer ya itu kita belum menemukan desain Kerajinan Mendong sesuai dengan harapan.

14. Jadi untuk perbankan itu sendiri sejauh ini kerjasamanya seperti apa pak?

Jadi kalau di bank itu ada ONH yah, ONH itu perbankan bisa ngasih bonus, karena kan kalau syariah tidak pake bunga yah jadi kalau nyimpen 50juta mau berapa tahun juga tetep 50juta yah dari sana padahal bank kan udah dapet untuk untung dari keuntungan itu dikasih bonus seperti ini (Sejadah Mendong), jadi perbankan beli ke pengrajin mendong.

15. Untuk lembaga keuangan lainnya pak bagaimana?

Nah ini saya melihat ada koperasi yah namanya KOMPA ini masih belum bisa optimal dalam mengelola kepentingan pengrajin mendong, seharusnya kalau itu bisa dioptimalkan fungsinya. Kalau di Kota Tasik itu sistemnya masih dadakan, kalau ada order jamaah haji baru pada kumpul, jadi pengrajin teh belum memiliki kesadaran, jadi intinya mah belum kompak dalam mengelola kepentingan bersama yang masih dipikirkan adalah kepentingan-kepentingan pribadi kalau seperti itu ya sudah tatangga jadi saingan, dari semua komoditi belum bisa mempunyai koperasi yang mumpuni.

16. Untuk lembaga pendidikannya apakah ada koordinasi dalam hal keterampilan?

Jadi ada SMK yah, nah untuk kerajinan yang khas sekarang mungkin sudah mulai ditinggalkan, mereka sekarang sudah tidak tertarik mungkin yah, sudah mulai terpinggirkan. Mendong ini tuh harus didorong yang kuat oleh kami

tuh, yang saya liat tuh ada dua, mendong sama payung geulis, kalau ga terus diperhatikan dan didorong oleh pemerintahan akan punah.

17. Untuk perkembangan pengrajin mendong itu sendiri bagaimana pak?

Sebetulnya kita tidak punya data yang akurat, yang tumbuh dan yang mati kita ga punya data, satu kesalahannya itu tiap pengrajin tidak ada laporan yang harusnya dilaporkan wajib ke dinas, bukan diminta untuk sertifikasi atau apa-apa tapi untuk kita evaluasi, misalnyapun rugi atau bangkrut tidak apa-apa udah laporkan saja ke dinas, jadi kita bisa liat grafiknya itu bukan hanya naik terus sementara data sari kita itu Cuma nambahnya aja yang mati ga laporan. Kalau kita liat laporan dari Walikota Industri itu pasti niiiik terus sebenarnya kenyataan dilapangan kan tidak seperti itu, jadi tidak ada data yang valid dan kita sudah mengagendakan beberapa kali untuk pendataan ulang atau sensuslah kalau namanya yah, tapi yah kalau sensus itu tidak sedikit dana yang dikeluarkan dan yah ga pernah di ACC oleh rekan-rekan perencanaan daerah, padahal dari 2006 saya usulkan untuk anggaran itu. Tapi kalau menurut bapak kerajinan mendong itu menurun yah karena sekarang kayanya udah beralih ke konveksi atau buruh pabrik gitu.

18. Harapan bapak bagi kerajinan mendong ini?

Harapanya dari semua perlu adanya kerjasama dan saling percaya antara pengrajin dan yang paling penting itu kemandirian, kalau pengusaha banyak difasilitasi oleh pemerintah justru akan ada feedback yang ga baik selama fasilitas belum datang dia ga mau bergerak, ketika fasilitasnya sudah habis dia kembali ke awal, itu sudah menjadi rumus apa yah, semakin banyak mereka difasilitasi kenyataannya bukan semakin baik, tetapi mental mereka

menjadi

penerima

fasilitas.

I. Identitas Responden

Nama : Andriana Revaldhi, S.E M.M

Jabatan : KASUBBAG PROGRAM BAPPEDA

II. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : 29 September 2017

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Kantor BAPPEDA

1. Apa tugas dan fungsi BAPPEDA di bidang ekonomi?

Tugas BAPPEDA dibidang ekonominya itu menyusun dan mengkoordinasikan perencanaan pembangunan di bidang ekonomi, jadi hanya perencanaan dan pengendalian kalau teknisnya yang ngelaksanakannya di dinas, hmm apa namanya seperti diperindag dia mau ngebina, mau apa gitu nanti direncanakan dan dikasih anggrannya nah nati yang ngelaksanainnya dinas perindag itu sendiri. Jadi Kordinatornya BAPPEDA tapi nanti di dinas juga ada bagiannya sendiri jadi nanti satu kota dikumpulkan di BAPPEDA.

2. Untuk program industrinya itu sendiri seperti apa pak?

Programnya itu biasanya kita ada pengembangan industri, tapi industrinya kita lebih ke mikro kecil dan menengah, terutama yang kecil. Untuk yang mikro kecil itu kita adanya pembinaan arahan mengenai pelaturan perijinan misalkan, pelaturan kesehatan, terus ada lagi pemberian pelatihan, misalkan dilatih keterampilan misalkan dari mendong gimana mendesain yang bagus, bordir juga dilatih ngabordinna, Cuma yang ngerjainnya di dinas. Terus ada

juga bantuan alat dikasih secara Cuma-Cuma. Tergantung kelasnya misalkan kalau mikro gitu kita diberi motivasi, keterampilan dan di beri modal biasanya sekitar Rp.50juta, nah kalau yang kecil biasanya hanya pembinaan jarang dikasih modal Cuma kita arahkan bagaimana caranya pemasaran, sekarangkan jamannya online, kita ajarkan ngdesain sesuai jamannya atau difasilitasi ke bank bagaimana supaya perusahaan ini bisa dipercaya oleh Bank, misalkan harus pembukuan yang bener, bank kan minimal dituliskan belanja naon, nah pencatatan dilatih manajemenna seperti itu kalau yang kecil.

3. Bagaimana mekanisme pelatihatannya pak?

Itu kita ada pelatihan yang dilakukan dinas langsung jadi biasanya kita seleksi dulu pertama kita kadang ada data base keluarga yang tidak mampu itu yang untuk ngebantu usaha yang miskin, terus diseleksinyalah Cuma ditanya siap teu, minatna kamana kadangkan nu ngedul mah percuma dilatih ge. Ada juga yang dikerjasamakan, dikerjasamakan dengan lembaga keterampilan, misalkan montir, menjait kerjasama dengan kursus nah kita yang bayar ke tempat kursusnya nah kalau neng neliti tentang mendong kebetulan lembaga keterampilannya teh belum ada.

4. Kendala dalam pelaksanaan program?

Kendalanya tentu banyak neng, ini kendala yang intern yah kalau eksternalkan diluar kewenangan dan kemampuan kita yah misalkan ekonomi global, krisis ekonomi nasional, kan mempengaruhi kan diluar kuasa kita untuk mengendalikannya. Kalau didalamkan dari pemdanya misalakan adanya keterbatasan SDM, aparat-aparat untuk mendampingi, yang penyuluh

itu kan sehingga kita kan ada solusinya bekerjasama gitu sama lembaga kan tapi tetep harus adanya pendamping, kan kalau dilatih dibiarkan kan percuma, kita merekrut pendamping dan mengawasi melalui media massa atau dipasang di koran-koran. Anggaran juga, dari pelaku juga, dari masyarakat juga misalkan masalahnya dari sisi motivasi kurang, mudah menyerah, kan kadang banyak ngeluh ah hese itu kan padahal yang yang utama itu niat dulu gitu tekad usaha, yang kedua juga pemodalannya, solusinya kita bantu juga ke bank. Dari sisi pemasaran, kan kadang juga karena persaingan, kalau produksi relatif bisa kan, nah tapi kalau udah jadi mau dikemanakan, iya salah satunya kita memfasilitasi dengan kalau yang kecil kita memfasilitasi kemitraan dengan yang besar, nitip atuh, misalkan anu kecil itu dibuat terus dititipkeun ke toko besar atau kita fasilitasi online, ya kita ikutin jaman.

5. Adakah koordinasi dengan lembaga keuangan?

Ada, tapi kita hanya memfasilitasi saja, jadi kita belum menjamin kalau tidak salah pernah ada MOU BRI jadi namanya teh KSM Kelompok Swadaya kan kadang harus berkelompok, misalkan penjait-penjait saRT, supaya kuat nah nanti sekelompok itu kerjasama dengan BRI itu beberapa taun yang lalu, nah nati kalau dianggap yang ini, udah mulai jalan dia dapat pinjaman dari BRI tanpa jaminan nah untuk kedepan tahun depan insyaallah kita sedang dibahas ada subsidi dari pemerintah yaitu subsidi margin atau subsidi bunga jadi kalau bunganya 10% dari bank pemerintah bayar berapa gitu, itu untuk tahun depan sudah dirancang kalau sekarang kan masih hanya mengantarkan saja kalau bunganya ya bayar sendiri.

6. Untuk kerjasama dengan Lembaga keuangan Islamnya bagaimana pak?

Iya, kita juga ada kerjasama dengan Bank Syariah BPR Al-Madinah jadi yah sama kita juga ada subsidi, itu masih tahap awal, kita cobalah yah mungkin kalau jalan projeknya.

7. Bagaimana kondisi ekonomi Tasikmalaya Menurut bapak?

Iya, kalau menurut saya pertumbuhan ekonominya naik neng, dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara makro atau umum bisa dilihat dari data.

8. Target kedepannya untuk industri ini apa pak?

Inshaallah untuk target tahun depan untuk wirausaha itu 1000, untuk yang kecilnya yang miskin itu 1000. Jadi tiap tahun itu target emang 2000an pelatiahn itu. Nah dari pemerintah juga hanya minta bantu yang lain seandainya usahanya berhasil yaitu dengan cara memotivasi temannya biar menyebar makanya kalau yang miskin itu dikelompokan supaya kuat supaya bisa saling mendorong, memotivasi.

I. Identitas Responden

Nama : Abdul Basit

Jabatan : Pemilik Usaha Acit Craft Tasik

II. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 September 2017

Pukul : 16.00 WIB

Tempat : Rumah responden, Cibitung, Kelurahan Singkup,
Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya

1. Dari semenjak kapan mulai membuka usaha kerajinan mendong ini?

Dari semenjak tahun 2000an, tetapi sebelumnya usaha ini teh turun menurun udah dari kakek dulu.

2. Berapa jenis produk kerajinan yang di pasarkan?

Awalnya teh biasa Cuma tikar aja, tapi pas kita dikasih kesempatan buat ikut pelatihan jadi muncul ide-ide baru, jadina teh sekarang banyak jenisnya, ada jadi tas, rak buku, tempat tisu, bahkan sendal juga sekarang mah, Cuma ya tetep neng yang masih banyak diminati teh tikarnya.

3. Pelatihan dari mana pak?

Itu dari perindag, dulu mah sering ada pelatihan gitu tapi udah lama ini mah engga, terakhir teh tahun 2008an kayanya, lupa euy hahahahaha

4. Berarti ada bantuan dari pemerintahan ya pak, terus apa lagi selain pelatihan yang pemerintah berikan?

Udah Cuma pelatihan doang, itu aja ga semua tahu neng, bapak juga dari temen informasinya teh.

5. Untuk daerah pemasarannya itu kemana aja pak?bagaimana sistemnya?

Daerah pemasarannya mah ke Kalimantan, Sumatra, Bali sama lokal paling. Sistemnya kita mah sesuai orderan, jadi kalau ada yang order gitu kita kirim langsung dengan biaya ongkosnya konsumen yang tanggung.

6. Mengenai pegawainya itu ada berapa pak?dan untuk pendidikan terakhirnya seperti apa?

Pegawainya teh ada 8 orang, ya mungkin rata-rata pegawainya lulusan SD soalnya kan disini yang kerja itu udah tua semua neng, disinikan dulunya jadi sampingan ibu-ibu aja gening, ya buat nambah-nambah pemasukan aja bantu-bantu suami, soalnya anak muda jaman sekarang mah susah neng, mending kerja dipabrik yang upahnya lebih gede.

7. Memang upah untuk pengrajin tikar mendong ini berapa pak?

Ya paling 10ribu sampai 15ribu aja neng per hari, kalau yang sebagai ngatur benangnya atau istilahnya pinahe itu 20000 sehari, Cuma kan kalau yang ngatuh benang itu cuma sehari.

8. Untuk masalah permodalan pak, apakah bapak pernah meminjam uang ke bank atau bahkan ada koperasi untuk usaha bapak?

Koperasi mah ga ada, iya paling minjem ke bank

9. Untuk masalah keuangan apakah bapak memisahkan uang pribadi dengan uang usaha?

Kalau masalah uang ya masih dicampur ga dipisah gitu, jadi kalau ada orderan yang cukup gede itu biasanya bapak minjem di Bank lagi gitu, yah gitu soalnya bapak masih males kalau masalah pembukuan gitu jadi ga ngerti deh mana uang usaha mana uang pribadi dipake aja hahahaha

10. Ada kesulitan ga untuk peminjaman ke Bank tersebut?

Iya pastinya ada, proses pencairannya lama apalagi kalau kita pernah pinjem terus ada nunggak gitu jadi susah deh, tapi sejauh ini masih aman masih dipercaya buat minjem

11. Kendala yang bapak alami selama membuka usaha kerajinan mendong ini?

Wah neng banyak kendala mah, dari mulai bahan baku kadang kan susah nyari, gimana musimnya, belum lagi kan sekarang mah ada pelastik, tikar pelastik jadi ya pada minat kesana, belum lagi susah nyari pegawai, kalau ada juga udah pada tua semua, da anak muda mah boro-boro mau, sekarang mah lebih milih pada merantau gitu kerja di pabrik-pabrik. Tapi dulu sempet nya neng mendong teh laris pisan, tapi makin kesini ya makin sepi, pegawai ge makin sepi, sama sekarang kan lagi pada beralih ke konveksi gitu jadinya teh kan gitu, bapak juga ya udah mulai jual lewat online, jadi ya gitu kita mah sekarang musti ikut jaman ya neng yah.

12. Untuk bahan bakunya bapak beli dimana?

Masih ada di lokal sih, di sukaasih biasanya, tapi kalau ga ada paling ya ke manonjaya (Kabupaten Tasikmalaya)

13. Menurut bapak faktor apa yang menyebabkan dulu Produk bisa laris?

Kan tasik teh kota santri kan ya neng jadi mmm kan banyak pondok, mungkin tiap daerah ada pondok, nah dulu mah tidur teh ga pake kasur, atau mun pake kasur juga dipake alas tikar kan, jadi banyak banget pembeli teh, kalau sekarang kan yah udah banyak plastik-plastik tikar itu ya gimana, udah jarang juga sekarang mah pasantren teh.

14. Harapan Bapak kedepannya mengenai Usaha ini?

Iya harapannya pastinya semoga kerajinan lebih dihargai lagi, dipromosikan lagi mungkin oleh pemerintahan, pemerintah lebih peduli lagi terhadap industri kecil ini, ya harapannya lebih sukses pokoknya. Identitas Responden.

I. Nama : Dedeh

Jabatan : Pengrajin Kerajinan Mendong

II. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 September 2017

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : Rumah Responden, Singkup, Kelurahan Singkup, Purbaratu Kota Tasikmalaya

1. Dari semenjak kapan ibu jadi pengrajin?

Udah lama ga taulah neng, udah dari kecil pokokna teh, dulu mah awalna teh cuma ikut-ikutan emak, bantuin emak aja terus nerus deh sampe sekarang.

2. Kenapa ibu jadi pengrajin?

Yah ibu mau bantuin suami nambah nambah penghasilan istilahnya mah yah neng, duh ibu teh kagok kalau pake bahasa indonesia teh hahahaha

3. Gapapa pun pakai bahasa Sunda aja kalau susah mah, maaf bu kalau boleh tau memang penghasilan menjadi pengrajin mendong berapa?

Ah dikit neng, lumayan tapilah kalau buat nambah-nambah mah, da gimana gening neng ibu mah Cuma bisa ninun (menenun kerajinan Mendong) ga bisa lagi yang lain, semodel sekarang mah pada ganti jadi konveksi gening ngajarait tapi ga gimana ibu mah Cuma ada tustel (alat untuk menenun).

4. Lalu pekerjaan bapak sekarang apa?

Nah kalau bapak mah ya itu jait, jadi konveksi. Itu juga bukan jait dirumah tapi dipemilik konveksinya, kan biasana mah dirumah gening setor jaitan kalau udah banyak teh, tapi bapak mah engga, disana jaitnya. Da ibu ge sebenarnya mah pengen Cuma kan ga bisa di rumah kalau jait mah jadi ga bisa.

5. Kenapa ibu tertarik dengan pekerjaan lain?apa yang menjadi kendala untuk beralih pekerjaan?

Hahahaha iya soalnya kan konveksi lebih gede upahnya neng, ah mendong mah sekarang teh udah susah dicarinya terus belum juga dari satu tikar teh paling untungnya berapa. Kendalanya teh nya itu, tidak ada mesin jait di rumah, soalnya ibu mah ga bisa kalau ninggalin rumah teh, kasian anak-anak ibu gening neng.

6. Bagaimana sistem pekerjaan ibu mendjadi pengrajin ini?

Yah sistemnya gini neng jadi kalau ibu mah beli mendong sendiri, terusnya ke teh kalau udah dapet di jemur dulu satu jam, terus abis itu dipilih yang bagus sama sesuai ukurannya terus diiket, dikasih pewarna gitu, nah tos kitu teh eh tos kitu teh gening hahahaha udah selesai gitu baru we di tinun (tenun)

mun udah jadi baru ke pemilik usaha mendongkeun nah paling sabaraha gening, paling batina mah (Untungnya) 10ribu per samak teh, tiap hari palih satu samak atau dua samak ibu teh, ari yang lain mah udah ngalih (pindah) jadi ada yang konveksi, tapi kebanyakan jadi karyawan pabrik gening kalau yang muda mah, da gengsi kalau nenun mah, ga gaul katanya teh hahahaha lagi pula untungnya ga seberapa.

7. Ibu sebenarnya tahu tidak kalau kerajinan Mendong itu unggulan bahkan menjadi sentra industri Kerajinan Mendong disini?

Iya ibu tau, soalnya kan pas zaman dulu ga tau kapan lupa, disini hampir semua kana mendong, pokokna mah mendong teh jayalah tapi makin sini udah makin menurun, malah banyak usaha-usaha yang udah tutup

8. Menurutibu kenapa terjadi penurunan?

Dulu teh banyak pesantren yang tidurnya pake tikar gening, kan tasik mah yah tiap daerah ada pesantren, ada juga pesantren-pesantren yang gede-gede itu suka pesen banyak eta teh tikar, tapi da neng sekarang mah udah pada pake kasur atau mun henteu alasna teh pake tikar pelastik gening, nah jadi we langsung turun, ditambah makin sulit dapet mendongnya sekarang mah, jadinya teh mahal. Sekarang kalau bahan bakunya udah mahal tapi penjualan tikarnya miring harganya mah buat apa kan neng, kacape-capelah

9. Lalu adakah bantuan dari pemerintah?seperti pelatihan, atau masalah modal dll?

Kalau ibu belum pernah yah dapet bantuan kaya gitu, paling yang punya usahanya suka ikut pelatihan, tapi ga tau juga sih kalau soal itu mah, tapi ibu mah belum pernah.

10. Yang ibu produksi ini hanya tikar mendong yah bu?

Ibu mah Cuma sampe tikar yang belum dijait sisinya itu nah nanti biasanya sama pemiliknya itu dijait dibikin tikar atau suka dibikin kerajinan gitu, tapi ibu ga tau caranya gimana.

11. Harapan ibu untuk kerajinan mendong ini apa bu?

Harapannya mah yah upah pengrajin teh dinaikin gitu atau kalau ibu mah bahan bakunya dimurahin atau kalau jual samak (tikar) lebih tinggi harganya jadi untungnya lumayan gitu, nah kalau bisa teh pemerintah teh jangan Cuma ke pemilik usahanya, ke kita juga ada bantuan kitu, mungkin kan kita teh bisa dilatih diapakeun gening mendong teh, sekarang mah yah banyak sampe tas mendong juga ada, biar keahlian pengrajin teh bagus kitu. Da dilihat gening di tv teh kerajinan mendong teh unggulan Tasik tapi upahnya masih dikit bikin para pengrajin pindah kerjaan.

I. Identitas Responden

Nama : Dra. Nani Yusnani M.Sn

Jabatan : Dosen Prodi Desain Produk

II. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal: 11 Desember 2017

Pukul : 10.00 WIB

1. Apakah program pendidikan di ITB ini ada pengembangan kerajinan Mendong?

Kalau dari prodi desain produk ini ada menyediakan beberapa pilihan keilmuan salah satunya pada produk kerajinan, dimana kerajinan ini kita mendalami tentang keanekaragaman budaya yang tinggi salah satunya ya kerajinan mendong, namun disini masih belum ada pengembangan yang lebih dikhususkan pada kerajinan Mendong, mungkin kalau bambu atau kayu sudah banyak sekali kita kembangkan oleh mahasiswa disini.

2. Kenapa tidak ada inisiatif mengembangkan kerajinan Mendong?

Kalau kita kan sebagai dosen yah sesuai sama kurikulum yang ada, disini masalahnya pada mahasiswa yang mungkin masih belum ada ketertarikan yah untuk masalah pengembangan pada kerajinan Mendong dikarenakan yang masih apa yah istilahnya hmm unggullah disini kerajinan kayu atau bambu. Tapi tentunya kita kalau ada proyek dari dosen gitu, dulu sempet ada sih pas tahun berapa gitu minta dari pihak ITB buat proyek desain inovasi kerajinan Mendong di Kota Tasikmalaya itu cuman kita sendiri belum bisa dilihat dari permintaanya tuh pengemasan kerajinan itu lebih disimpelkan lagi tapi memang susah kalau bahan dari Mendong itu ya paling sebesar gitu gitu aja.

3. Bagaimana peran akademisi khususnya ITB yang merupakan institusi di daerah Jawa Barat ini bagi kebudayaan Jawa Barat khususnya pada kerajinan Mendong?

Ya pastinya kita lebih memanfaatkan budaya lokal dulu yah, seperti di ITB ini berada di Jawa Barat namun tidak semuanya juga karena salah satu cara untuk pengembangan ini itu ya dengan kreativitas mahasiswa atau dengan

penelitian seperti mbaknya ini jadi untuk kerajinan mendong sendiri mungkin ya itu dengan kreativitas mahasiswa Cuma mungkin yah masih jarang atau bahkan kurang dihargai oleh daerahnya, itu juga bisa terjadi karena kadang kita buat inovasi bla bla bla gitu kalau tidak ada yang mau gerak untung ngembangin mah yah sama aja bohong. Jadi kadang juga mahasiswa hanya melakukan itu untuk tugasnya saja jadi tidak ada keinginan untuk terus kembangin yah.

4. Bagaimana mendong bisa bertahan sebagai warisan leluhur?

Tentunya dengan cara mempertahankan dan mengembangkan warisan itu, warisan leluhur Kota Tasikmalaya itu Kerajinan Mendong yang harus selalu dipertahankan tentunya, mungkin bisa dengan pemerintah yang terus memperhatikan dan membantu untuk mengembangkan Mendong tersebut, dilihat akhir-akhir ini juga kan menurun yah keliatannya, tapi tidak hanya Mendong warisan leluhur lainnyapun sekarang sudah mulai punah.

5. Bagaimana program yang dilakukan dalam upaya pengembangan inovasi kerajinan Mendong ini?

Program selain kuliah yah kita melakukan seminar atau sosialisasi juga biasa kita lakukan, baik pengenalan langsung inovasi baru kepada masyarakat sekitarnya dan bisa juga melalui kerjasama pemerintah daerah juga. Kalau untuk Tasikmalaya ya itu ada kerjasama mengenai inovasi baru Kerajinan Mendong, jadi tidak hanya untuk tikar tapi juga bisa dijadikan kerajinan lain ya seperti tas, pajangan, tempat tisu dan lain lainnya.

6. Bagaimana Mendong mendorong ekonomi kreatif?

Yang perlu kita ketahui kerajinan Mendong termasuk kedalam ekonomi kreatif, dikarenakan nilai budaya dengan khasnya serta nilai kreativitas yang tinggi juga sangat ramah lingkungan sehingga mampu mendorong ekonomi kreatif Indonesia pada saat ini.

I. Identitas Responden

Nama : Permana Prasetyo

Jabatan : Reporter Tasikmalaya

II. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Oktober 2017

Pukul : 16.00 WIB

Tempat : Rumah Makan Tasikmalaya

1. Sejak berapa lama kerja di media ini?

Udah 6 tahunan sih

2. Media lokal ini mempublikasikan apa aja?

Iya banyak, tapi kalau media lokal ini kebanyakan tentang keadaan sini yah pastinya, ya seperti pariwisata, produk unggulan, event-event yang dilakukan dll

3. Bagaimana untuk produk unggulan Kerajinan Mendong?

Iya kerajinan mendong kan merupakan produk unggulan Kota Tasikmalaya pastinya kita banyak meliput tentang itu juga, kadang juga ada permintaan dari pemerintah juga, dari pemilik usaha juga, apalagi kalau event-event seperti pameran atau nanti reencana oktober ini akan dilaksanakan Festival

gitu Kerajinan Mendong pasti ikut, pokoknya kita kalau ada bahannya yang bagus apalagi kerajinan Mendong kan sekarang lebih kreatif yah jadi baguslah buat bahan media kami.

4. Berarti dalam hal ini adanya kerjasama antara pemerintah dengan pihak media yah?

Iya tentu mbak, setiap pemerintah mau melakukan pelatihan atau kegiatan yang lain pasti kalau kami diikut sertakan jadi bukan hanya kami yang mencari tau, karena kan media lokal itu masih menggali dan tujuannya memang mempublikasikan atau promosi daerahnya agar lebih maju gitu mbak jadi yang saling membutuhkan yah.

5. Menurut anda, bagaimana dampak media bagi kerajinan Mendong tersebut?

Menurut saya sangat baik yah, karena kan ini media promosi gitu jadi mungkin orang yang tadinya tidak tau menjadi tau, yang tadinya bingung mau beli dimana jadi tau tempatnya, yah pokoknya orang-orang menjadi tertariklah dengan kerajinan mendong ini, apalagi kan yang kita publikasi itu manfaatnya gitu seperti kalau pada kerajinan mendong kan ramah lingkungan yah, nah itu bisa menjadi unggulan dan membuat orang tertarik.

6. Dalam pekerjaan anda di media, ada kah kendala yang terjadi khusus untuk publikasi tentang kerajinan Mendong?

Adalah pastinya, mungkin untuk kerajinan mendong itu sendiri jadi kendalanya dari pengrajinnya yah atau pemilik usahanya, karena mereka rata-rata pendidikannya tidak terlalu tinggi sehingga kurangnya kepercayaan diri dalam komunikasi. Jadi sering terjadi kendala dimana kita mewawancarai mereka, hanya mereka tidak mau dengan alasan tidak bisa atau malu. Kadang

juga kalau saya meliput ke tempat produksinya itu mereka kadang tidak menijinkan, tapi ga ngerti alasannya kenapa.

7. Bagaimana untuk mengatasi masalah tersebut?

Iya kita harus jelaskan pelan-pelan dengan bahasa mereka supaya mereka ngerti tujuan kita dan tidak ada salah paham, dan memberikan motivasi agar mereka percaya diri, ya seperti itu mungkin.

I. Identitas Responden

Nama : Indra Wiguna

Jabatan : Staff Account Officer Bank BRI Tasikmalaya

II. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu 21 Oktober 2017

Pukul : 16.00 WIB

Tempat : Rumah Responden Cibeureum Kota Tasikmalaya

1. Bagaimana tugas bapak sebagai staff AO?

Kalau saya tugasnya itu mengurus nasabah UMKM yang mau kredit, dimana saya memeriksa dalam berkas nasabah, terus wawancara nasabah, survey atas jaminanya setelah itu baru dievaluasi, dinilai dan dihitung kebutuhan kredit bagi UMKM. Setelah itu baru kalau memang layak nanti kita kasih, dan AO itu bekerja atas target, jadi kita dikasih target mengahabiskan berapa M untuk setahun tetapi resikonya kita harus benar-benar memilih nasabah jadi jangan asal-asalan.

2. Bagaimana perkembangan nasabah BRI untuk pengkreditan?

Lumayan banyak yah setiap tahunnya, karena kan BRI itu ada di pedesaan juga jadi orang-orang tidak susah kalau mencari kantor kami, dan memang rata-rata di Tasikmalaya kan banyak UMKM yah ada peningkatanlah sekitar 10% tahun ini teh.

3. Produk atau program apa saja yang ada di Bank ini untuk masalah peminjaman kredit usaha?

Ada itu namanya Kredit Usaha Rakyat, jadi KUR ini bunganya ringan cum 9 % aja pertahunnya. Tapi minimal udah jalan usahanya selama 6 bulan buat peminjaman maksimal ya Cuma 25 juta, terus surat-suratnya harus sesuai, sama itu hmm apa ga lagi kredi ke yang lain juga, kan berabe kalau banyak kredit mah yah.

4. Adakah kerjasama dengan pemerintahan mengenai UMKM ini?

Pernah ada kerjasama dulu antara pemerintah, perbankan, dan para pengrajin, namun itu hanya beberapa kali aja ,jadi itu tuh sistemnya pemerintah menjadi pelantara antara pengrajin dan perbankan, dan dari BRI sendiri ikut serta dalam hal ini. Hasilnya ada juga yang menjadi nasabah atau meminjam kredit Cuma ya itu banyak juga kurang sesuai dengan pelaturan kami gitu.

5. Dari kerjasama tersebut adakah keuntungan dan kendala?

Yah keuntungannya kita mendapat nasabah yah, tapi untuk kerugiannya saya pikir itu tidak ada yah, saya mah malah senang di wadahi seperti ini,

tapi mungkin tidak semua menjadi nasabah, dan ada juga yang setelah kami proses ternyata tidak bisa memenuhi persyaratan seperti yang saya bilang tadi jadi terpaksa tidak mendapat pinjaman kredit usaha ini yah semoga aja pemerintah membuat event-event seperti itu lagi.

6. Harapan bapak untuk masalah UMKM ini?

Iya kalau harapannya mah yah bisa lebih dikembangkan lagi program kerjasamanya yang lebih baik, semoga para nasabah juga bertanggung jawab atas kewajibannya, lagipula antara pemerintah pengrajin sama perbankan kan emang saling membutuhkan yah, disini pemerintah sebagai pelantara perbankan sama pengrajin juga, pengrajin sebagai nasabah yang perbankan perluin, terus perbankan juga sebagai modal.

Lampiran 3

Pertanyaan Kuisoner

Kepada

Yth. Bpk/ Ibu Pengusaha Kerajinan Mendong

Di Kecamatan Purbaratu

Kota Tasikmalaya

Dengan hormat,

Untuk memenuhi penelitian tentang “Analisis Sentra Industri Kerajinan Mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya” saya Eva Hanipah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memohon kesediaan Bpk/Ibu/ Sdr untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Saya sangat menghargai setiap jawaban yang diberikan dan akan menjamin kerahasiaannya, karena hasilnya semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Atas bantuan dan kesediaan Bpk/ Ibu dalam mengisi angket ini, saya mengucapkan terimakasih.

Tasikmalaya, 19 Juli 2017

Peneliti

Eva Hanipah

NIM. 20130430163

Nama Responden :

Tanggal Pengisian :

I. DAFTAR PERTANYAAN

A. Variabel Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang ada pada usaha anda?
 - a. > 7 orang,yaitu.....
 - b. 6 - 7 orang
 - c. 4 - 5 orang
 - d. 2 - 3 orang
2. Bagaimana tingkat ketersediaan jumlah angkatan kerja yang ada di daerah anda?
 - a. Sangat banyak
 - b. Banyak
 - c. Cukup banyak
 - d. Tidak banyak
3. Bagaimana dalam mendapatkan kebutuhan tenaga kerja?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup mudah
 - d. Tidak mudah
4. Darimana tenaga kerja yang ada pada usaha anda berasal?
 - a. Dari keluarga sendiri
 - b. Dari masyarakat sekitar daerah

- c. Dari masyarakat luar daerah/ luar Kecamatan
 - d. Dari masyarakat luar Kota
5. Apa lulusan tenaga kerja yang ada pada usaha anda?
- a. Universitas,..... orang
 - b. SMA,.....orang
 - c. SMP,.....orang
 - d. SD,orang
6. Berapa hari kerja karyawan dalam 1 minggu?
- a. 7 hari
 - b. 6 hari
 - c. 5 hari
 - d. Tidak menentu
7. Berapa jam kerja dalam 1 hari?
- a. > 9 jam
 - b. 8 - 9 jam
 - c. 6 - 7 jam
 - d. Tidak terikat jam kerja.
8. Apakah ada pelatihan keterampilan yang diberikan kepada tenaga kerja saudara untuk meningkatkan kualitas kerja? Jika ada diberikan oleh siapa?
- a. Ada, Diberikan oleh pemilik usaha
 - b. Ada, Diberikan oleh Pemerintah Kota Tasikamalaya
 - c. Ada, Pihak swasta
 - d. Tidak ada pelatihan

9. Selama ini apakah anda selalu mengikuti pelatihan/pembinaan yang dilakukan pemerintah/ pihak swasta?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah dengan mengikuti pelatihan/ pembinaan berpengaruh terhadap kualitas SDM (keterampilan dll)?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh

B. Variabel Teknologi

1. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dari proses awal sampai produk siap jual?
 - a. > 4 jam
 - b. 3 jam
 - c. 2 jam
 - d. 1 jam
2. Bagaiman alat/ mesin yang anda gunakan dalam proses produksi pada usaha anda?
 - a. Mesin/ alat teknologi modern, yaitu.....
 - b. Mesin/ alat teknologi tepat guna, yaitu.....
 - c. Mesin/ alat teknologi tradisional, yaitu.....
 - d. Tidak ada alat/ mesin yang digunakan.

3. Berapa unit jumlah mesin/ alat yang anda gunakan dalam proses usaha anda? a. > 4 unit
- b. 3 unit
- c. 2 unit
- d. 1 unit

D. Variabel Pemasaran

1. Bagaimana dalam mendapatkan bahan baku?
- a. Sangat mudah
- b. Mudah
- c. Cukup mudah
- d. Tidak mudah
2. Berapa Jumlah hasil produksi kerajinan mendong tiap bulan?
- a. >700 buah
- b. 600 - 700 buah
- c. 500 - 600 buah
- d. < 500 buah
3. Ada berapa macam jenis produk yang dipasarkan di perusahaan anda?
- a. > 4 jenis
- b. 3 jenis
- c. 2 jenis
- d. 1 jenis

4. Berapa unit barang yang terjual (output) dari produk kerajinan mendong per bulan?
 - a. > 700 buah
 - b. 600-700 buah
 - c. 600- 500 buah
 - d. < 500 buah
5. Berapa omset perbulan dari usaha anda?
 - a. > 20 juta, yaitu.....
 - b. 16 juta - 20 juta
 - c. 10 juta - 15 juta
 - d. <10 juta
6. Daerah pemasaran produk kerajinan mendong?
 - a. Lokal, luar kota, luar provinsi, luar negeri
 - b. Lokal, luar kota, luar provinsi
 - c. Lokal, luar kota
 - d. Lokal (kota Tasikmalaya)
7. Upaya apa yang dilakukan saudara untuk menarik pembeli (promosi/ iklan)?
 - a. Ikut dalam pameran
 - b. Membuat pamflet, poster, media lainnya
 - c. Secara lisan
 - d. Tidak pernah melakukan promosi
8. Apakah dengan promosi/ iklan berpengaruh dalam meningkatkan penjualan?
 - a. Sangat berpengaruh

- b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
9. Adakah kendala yang sangat berarti dalam pemasaran produk kerajinan mendong?
- a. Tidak ada kendala, karena.....
 - b. Sedikit ada kendala, karena.....
 - c. Ada kendala, karena.....
 - d. Sangat ada kendala, karena.....
10. Bagaimana tingkat persaingan dalam industri kerajinan mendong?
- a. Sangat banyak pesaing
 - b. Banyak pesaing
 - c. Cukup pesaing
 - d. Tidak ada pesaing

